



Analisis Kesalahan-Kesalahan Gramatikal Dalam Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Sidrah Afriani Rachman¹, Rival², Haerul³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹sidrah.afriani@unm.ac.id

²rivalkirito@gmail.com

³haerulmangngassai@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam praktek menulis bahasa Inggris ini, terutama kesalahan-kesalahan dalam aspek bahasa yang mana saja dan seberapa sering frekuensinya. Peneliti melakukan analisis kesalahan-kesalahan dari tulisan-tulisan bahasa Inggris mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Analisis ini menggunakan *Surface Strategy Taxonomy* dalam mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam struktur gramatikal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah tulisan mahasiswa semester VI yang menjadi responden dan mengikuti mata kuliah English for Specific Purpose tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 75 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan mahasiswa dalam menghasilkan tulisan berbahasa Inggris terbagi menjadi beberapa kategori kesalahan yaitu kesalahan formasi (*misformation*), kesalahan penghilangan (*ommission*), kesalahan penambahan (*addition*), dan kesalahan penyusunan (*misordering*). Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu kesalahan formasi dalam kalimat yaitu sebanyak 181 atau sekitar 44,80% dari keseluruhan jumlah kesalahan tulisan mahasiswa. Kesalahan penghilangan (*omission*) terjadi sebanyak 136 atau 33,66%, diikuti oleh kesalahan penyusunan (*misordering*) 48 kali atau 11,88% dan yang paling sedikit yaitu kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 39 kali atau 9,65%.

Kata kunci: Analisis kesalahan, *Surface Structure Taxonomy*, keterampilan menulis bahasa Inggris

Abstract. This study aims to reveal the errors of students in the practice of writing English, especially errors in any aspect of the language and how often its frequency. The researcher analyzes the errors of the English writings of PGSD students taking English courses. This analysis uses Surface Strategy Taxonomy in classifying student errors in grammatical structures. This research uses descriptive research method with a qualitative approach. The subject of this research was the writing of sixth semester students who were respondents and attended the English for Specific Purpose 2017/2018 school year totaling 75 people. The results of this study indicate that students' mistakes in producing English writing are divided into several categories of errors, namely errors in formation (*misformation*), errors in omission (*addition*), errors in addition (*addition*), and errors in preparation (*misordering*). The most frequently made mistake is error formation in sentences that is 181 or around 44.80% of the total number of student writing errors. Omission (*omission*) occurred as many as 136 or 33.66%,

followed by misordering 48 times or 11.88% and the least was an addition error of 39 times or 9.65%.

Keywords: Error analysis, surface structure taxonomy, English writing skills

PENDAHULUAN

Di era informasi ini, Bahasa Inggris memainkan peran yang semakin penting sebagai bahasa bisnis, bahasa perdagangan, dan bahasa komunikasi internasional. Disamping itu mayoritas informasi tentang keilmuan dan keterampilan tersebar luas dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini membuat bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang bermanfaat terutama dalam mengembangkan pengetahuan dan informasi. Kesadaran akan pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa Inggris telah dirasakan oleh banyak orang terutama mereka yang berkecimpung dalam bidang pendidikan tinggi. Program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Negeri Makassar menjadikan bahasa Inggris ini salah satu mata kuliah wajib yang harus dilulusi oleh mahasiswa. Ini bertujuan agar lulusan-lulusan PGSD dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka untuk dapat berkompetisi di era globalisasi serta meningkatkan kemampuan pengajaran mereka dengan menggunakan referensi-referensi yang baru baik dari jurnal-jurnal nasional dan internasional.

Dalam mempelajari bahasa Inggris terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keterampilan menulis (*writing*) merupakan salah satu keterampilan bahasa yang kompleks dan cukup sulit untuk mahasiswa. Kegiatan menulis dalam bahasa Inggris melibatkan berbagai aspek bahasa seperti model teks, grammatikal, ejaan, tanda baca dan preposisi. Namun kenyataannya, dalam praktek menulis bahasa Inggris, masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya disebabkan karena kurangnya kemampuan mereka tentang grammar dan aturan-aturan dalam bahasa Inggris. Grammar adalah himpunan dari aturan-aturan yang tersruktur yang mengatur susunan kalimat, frase, dan kata dalam bahasa apapun. Pada umumnya struktur grammar, kosa kata, dan ejaan bahasa Indonesia sangat berbeda dengan bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan mahasiswa sering merasa bingung dan melakukan kesalahan ataupun *errors* baik dalam penggunaan bahasa Inggris secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kegiatan menulis pada

dasarnya membutuhkan kemampuan mentransfer informasi lengkap dengan pengetahuan tentang konsep gramatikal bahasa Inggris dari bahasa verbal ke bahasa tulisan. Mahasiswa biasanya menggunakan konsep kalimat dari bahasa Indonesia dalam mengekspresikan ide-ide mereka ketika praktik menulis bahasa Inggris.

Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami gramatikal bahasa Inggris serta interfensi dari penggunaan bahasa ibu mereka menyebabkan mahasiswa membuat kesalahan-kesalahan (*errors*) dalam tulisan mereka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *errors* dan *mistake*. *Errors* merupakan kesalahan yang berulang-ulang kali terjadi dikarenakan seseorang belum sepenuhnya memahami sistem bahasa tersebut, sedangkan *mistakes* adalah kesalahan yang terjadi sekali-sekali karena lupa sesaat, salah pengucapan, dan biasanya pelajar bahasa dapat memperbaiki kesalahan itu sendiri. Dulay dalam Brown (1994) mengemukakan bahwa *error* adalah deviasi yang nampak dari grammar seorang penutur asli, yang berarti bahwa pelajar bahasa membuat kesalahan-kesalahan (*errors*) karena memiliki keterbatasan pengetahuan tentang aturan-aturan bahasa Inggris.

Errors juga dapat muncul karena gangguan dari bahasa pertama yang telah diperoleh. Sattayatham dan Honsa (2008) mengungkapkan bahwa sumber-sumber kesalahan dalam mempelajari suatu bahasa dapat terjadi karena intervensi sistem dari bahasa asli pembelajar dan karakteristik umum dari pola pembelajaran bahasa. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan bahasa, terutama aturan bahasa yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka. Namun *errors* dalam pemerolehan bahasa merupakan bagian yang alamiah. Setiap pembelajar bahasa pasti akan melakukan kesalahan dan dari kesalahan itu mereka belajar struktur kalimat yang benar.

Praktek menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa. Guru dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan tenses yang tepat, memilih kosakata yang sesuai dengan penulisan ejaan yang benar serta mengekspresikan ide-ide mereka secara jelas dan benar. Hasil tulisan mahasiswa juga dapat menjadi ukuran seberapa baik pemahaman

mahasiswa tentang materi yang telah mereka pelajari. Dengan melihat kesalahan-kesalahan dalam tulisan mereka, guru dapat lebih inklusif dalam memberikan feedback bagi mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa pada dasarnya berbeda-beda, terutama dalam pengalaman mereka belajar bahasa Inggris sehingga kesalahan-kesalahan yang muncul dalam praktik menulis mereka juga bisa bermacam-macam. Ada mahasiswa yang sedikit melakukan kesalahan bahkan tidak membuat kesalahan, ada yang membuat banyak kesalahan dalam tulisan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam praktek menulis bahasa Inggris ini, terutama kesalahan-kesalahan dalam aspek bahasa yang mana saja dan seberapa sering frekuensinya. Peneliti melakukan analisis kesalahan-kesalahan dari tulisan-tulisan bahasa Inggris mahasiswa PGSD yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Analisis ini menggunakan *Surface Strategy Taxonomy* dalam mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam struktur gramatikal. Taksonomi ini memiliki empat subkategori yaitu *omission*, *addition*, *misinformation*, dan *misordering errors*. *Omission* merupakan hilangnya suatu kata atau bagian kalimat yang seharusnya ada, *addition* adalah penambahan kata atau bagian kalimat yang tidak seharusnya ada sehingga menjadikan kalimatnya menjadi salah secara gramatikal, *misinformation* adalah penggunaan bentuk, kata, morfem dan struktur yang salah, *misordering* adalah kesalahan peletakan morfem atau sekelompok morfem dalam kalimat.

Selain menganalisis dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan gramatikal mahasiswa PGSD, peneliti juga mempelajari penyebab kesalahan-kesalahan ini berdasarkan pada *Comparative Taxonomy* dimana penyebab kesalahan-kesalahan ini bisa berasal dari kategori *intralanguage*, *interlingual*, *context of learning* dan strategi komunikasi. Kategori *intralanguage* adalah kesalahan yang terjadi karena interpretasi pelajar bahasa, kategori *interlingual* adalah kesalahan yang terjadi karena adanya pemahaman mahasiswa yang salah tentang struktur atau aturan bahasa Inggris yang pada umumnya muncul karena perbedaan yang mencolok dari bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. *Context of learning* adalah kesalahan yang timbul karena konteks belajar yang dialami siswa. *Strategi komunikasi* adalah kesalahan yang muncul karena strategi siswa dalam

berkomunikasi terutama ketika mengkomunikasikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa kesalahan-kesalahan pada tulisan-tulisan mahasiswa dan menganalisisnya berdasarkan pada *Surface Strategy Taxonomy* dan *Comparative Analysis* untuk mengetahui sumber-sumber penyebab dari kesalahan-kesalahan ini. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM Kampus VI Watampone. Penelitian ini dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada tahun ajaran 2017/2018 untuk mengetahui kesalahan-kesalahan gramatikal pada tulisan bahasa Inggris mahasiswa PGSD dan sumber-sumber yang menyebabkan kesalahan tersebut terjadi. Subjek dari penelitian ini adalah tulisan mahasiswa semester VI yang menjadi responden dan mengikuti mata kuliah English for Specific Purpose tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 75 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Bogdan dan Bikien (1982:27) mengatakan bahwa “instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri”. Peneliti melakukan semua hal dari mengumpulkan data sampai menganalisis dan menafsirkan data tersebut secara akurat. Adapun instrumen pendukung yang digunakan yaitu berupa tulisan mahasiswa dan *checklist* pengamatan kesalahan gramatikal yang berdasarkan pada konsep *Surface Structure Taxonomy* untuk menandai keberadaan, ketidakhadiran, dan frekuensi setiap item kesalahan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisan bahasa Inggris. Peneliti mengumpulkan tulisan-tulisan mahasiswa untuk didokumentasikan dan dibaca dengan teliti. Jenis tulisan yang dikumpulkan yaitu tulisan deskriptif dengan tiga topik yang berbeda-beda dimana mahasiswa menuliskan tentang diri mereka, hal-hal yang mereka sukai maupun tidak sukai dan yang mereka lakukan ketika menjadi guru.

Prosedur dari analisis kesalahan (*error analysis*) yang dikemukakan oleh Ellis dan Barkhuizen (2005) yaitu mengikuti lima tahapan: 1) Mengumpulkan sampel bahasa siswa, 2) Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, 3)

Mendeskripsikan kesalahan-kesalahan, 4)
 Menjelaskan kesalahan-kesalahan, dan 5)
 Mengevaluasi kesalahan. Data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan tulisan responden dan menganalisisnya menggunakan teori Dulay. Kemudian kesalahan-kesalahan dikelompokkan kedalam sub kategori dari *Surface Strategy Taxonomy* dengan menyeleksi dan mengidentifikasi dan mentabulasikan kesalahan-kesalahan gramatikal yang ada dalam tulisan responden baik dari level kata, frase, dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesalahan berdasarkan *Surface Structure Taxonomy* menunjukkan bahwa terdapat 404 frase kalimat yang salah dalam tulisan mahasiswa. Adapun sebaran kesalahannya yaitu kesalahan terbanyak berada pada kategori kesalahan formasi/*misformation* (n=181), diikuti oleh kesalahan dalam kategori penghilangan/*ommission* sebanyak (n=136) dan penambahan/*addition* sebanyak (n=39), kemudian yang paling sedikit berada pada kategori kesalahan susunan/*misordering* sebanyak (n=48). Kesalahan formasi yang paling banyak muncul yaitu kesalahan dalam memberikan keterangan jumlah suatu kata benda. Dari 181 kesalahan penyusunan, terdapat sekitar 63 kesalahan dalam penempatan keterangan kuantitas ini, misalnya mahasiswa tidak menuliskan bentuk plural pada kata benda yang keterangan jumlahnya lebih dari satu, misalnya *four brother* dan *two sister* yang seharusnya berbentuk *four brothers* dan *two sisters*. Jenis kesalahan formasi kedua yaitu kesalahan formasi untuk kata ganti (*pronoun*) sebanyak 44 kesalahan diikuti oleh kesalahan formasi untuk kata kerja (*verb*) sebanyak 42 kesalahan. Sedangkan kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *to be* terjadi sebanyak 32 kesalahan.

Kategori kesalahan yang terbesar kedua yaitu penghilangan (*omission*) dimana mahasiswa menghilangkan suatu unsur kalimat yang seharusnya ada untuk membuat kalimatnya benar secara gramatikal. Ada beberapa aspek yang dilihat yaitu penghilangan akhiran *s/es* untuk kata kerja singular dan kata benda yang jamak 13 kesalahan, penghilangan *to be* dalam kalimat yang seharusnya memakai *to be* 66 kesalahan, penghilangan kata kerja bantu (*auxiliary*) 4 kesalahan, penghilangan artikel *a/an* untuk kata benda singular 19 kesalahan, serta

penghilangan kata depan (*preposition*) 34 kesalahan.

Penambahan (*addition*) unsur dalam kalimat yang membuat kalimat tersebut menjadi salah secara gramatikal. Beberapa bentuk penambahan yang ditemukan yaitu penambahan akhiran *s/es* yang tidak sesuai sebanyak 15 kesalahan, penambahan akhiran *-ing* setelah modal sebanyak 4 kesalahan, serta penambahan *to be* yang tidak seharusnya terjadi sebanyak 20 kesalahan. Adapun sumber penyebab terjadinya kesalahan ini yaitu faktor Interlingual yaitu pengaruh dari bahasa pertamanya, Intralingual yaitu kurang lengkapnya pemahaman mahasiswa tentang bahasa Inggris dan konteks pembelajaran. Faktor intralingual merupakan sumber kesalahan terbesar, disusul oleh faktor interlingual dan faktor konteks pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa kesalahan bahasa Inggris mahasiswa yang paling sering muncul dalam tulisan mereka yaitu kesalahan formasi (*misformation*) yang berhubungan dengan kesalahan dalam pemakaian kata kerja, penggunaan *to be*, penggunaan keterangan kuantitas pada kata benda, dan kata ganti orang. Kalimat *I have four brothers and we were the childs in the family* dimana mahasiswa menggunakan aturan kata benda beraturan (*reguler*) dengan penambahan *s/s* ke dalam kata benda yang seharusnya tidak beraturan (*irreguler*) yaitu *child-children*. Kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan formasi karena penulis gagal memformasi kata benda *child* menjadi *children*. Kalimat *In addition, I also have a female cousin who since childhood have stayed with us* menjelaskan bahwa penulis memiliki seorang sepupu perempuan yang sedari kecil telah tinggal bersama. Kesalahan dalam kalimat ini yaitu kata kerja (*have*) yang seharusnya memakai bentuk singular (*has*) karena subjek yang dirujuk yaitu seorang sepupu perempuan. Kalimat ini memiliki kesalahan formasi dari penggunaan kata kerja. Sama halnya dengan kalimat *My mother have side job as seller*, subjek ibuku membutuhkan kata kerja yang singular yaitu *has* bukan *have*. Subjek dari suatu kalimat harus sesuai dengan kata kerjanya dimana ketika subjeknya singular maka dibutuhkan bentuk kata kerja yang juga singular.

Kalimat *I have four brother and two sister and I as youngest sister* memiliki kesalahan formasi dari penggunaan kuantitas, dimana diketahui jumlah saudara laki-laki dan perempuannya lebih dari satu, sehingga bentuk

yang tepat yaitu bentuk plural dari *brother-brothers* dan *sister-sisters*. Sedangkan kesalahan yang ada pada kalimat *and teachers who do not care whether his pupil has understood or not*. yaitu kesalahan formasi untuk pronoun dimana *teachers* membutuhkan kata ganti plural yaitu *their*. Kata ganti yang tepat pada bentuk plural dari *teacher* atau guru-guru yaitu mereka (*their*) bukan dia (*his*).

Selain kesalahan formasi, kesalahan yang muncul dalam tulisan mahasiswa juga kesalahan karena mereka melakukan penghilangan salah satu bagian atau unsur dalam suatu kalimat, sehingga kalimat yang mereka hasilkan menjadi salah secara gramatikal. Kalimat *My weight around 45 kg and I ignore it* kehilangan *to be-is* sehingga menjadikannya kalimat yang salah secara gramatikal. Bentuk kalimat yang benar yaitu *my weight is around 45 kg* karena setiap kalimat harus memiliki subjek dan predikat. Kalimat *She is housewife and she is the greatest lady to us* kehilangan kata sandang (*article a*) di depan kata benda *housewife*. Kalimat yang benar yaitu *she is a housewife*. Selanjutnya, kalimat *Right in front of my own home, my mother hit by a motorcycle* dari konteksnya, penulis bermaksud menceritakan kejadian yang terjadi pada ibunya dengan menggunakan bentuk kalimat pasif, sayangnya kalimat tersebut tidak menggunakan (*to be*) sehingga kalimatnya menjadi salah secara gramatikal.

Kalimat *the person I dislike is Syahrini, because she like to exagurate something* menggunakan orang ketiga tunggal *she* yang memerlukan kata kerja dengan akhiran *s/es* untuk menunjukkan kata kerja singular (*singular verb*). Kalimat di atas salah secara gramatikal karena menghilangkan akhiran *s/es* dalam verb bentuk yang benar yaitu *the person I dislike is Syahrini, because she likes to exagurate something*.

Selain penghilangan, adanya penambahan satu unsur yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat juga akan membuat kalimat tersebut salah secara gramatikal. Misalnya penambahan *to be* di depan kata kerja *know* dimana kalimat *my parents also choose purple dislike purple color when buying something because they are know the color* sama sekali tidak memerlukan tambahan *to be* atau tidak seharusnya berada dalam kalimat tersebut. Dari kalimat *I will singing a song in English*, siswa menambahkan akhiran *-ing* ke dalam kata kerja setelah modal. Padahal secara gramatikal modal (*will*) diikuti oleh kata kerja bentuk pertama (*infinitive verb*). Sehingga kalimat yang benar

yaitu *singing* harus diganti menjadi *sing*. Hal yang sama terjadi pada kalimat *First of all, I would fostering closeness with students*, dimana siswa menambahkan akhiran *-ing* (*fostering*) di depan modal sehingga diperlukan perbaikan dengan menghilangkan akhiran tersebut menjadi kata kerja bentuk pertama (*foster*).

Kalimat *I will try to understand the character of each students* menggunakan kata benda plural *students* sedangkan kata benda tersebut memiliki keterangan jumlah (*quantifier*) yang singular yaitu *each* yang memerlukan kata benda yang mengikutinya juga harus dalam bentuk singular. Sehingga bentuk yang benar seharusnya *each student* bukan *each students*. Kalimat *I have two sisters and one brother, they are have all been married* salah secara gramatikal karena mengalami penambahan *to be* (*are*) di depan kata kerja *have* yang mana kata kerja sudah memiliki *to be* (*been*).

Kesalahan berikutnya yaitu kesalahan pengurutan (*misordering*) dimana merupakan kesalahan dalam pengurutan yang ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem baik itu susunan kata maupun penulisan kata (*mispelling*). Kalimat *I have five classes close friends* memiliki susunan yang salah dari frase kata benda *classes close friend*, kata *close* merupakan kata sifat yang mendeskripsikan kata benda dimana kata benda yang dimaksud yaitu *classmate*. Frase kata benda ini akan menjadi benar jika susunannya diperbaiki menjadi *five close classmates*. Selain itu, kalimat *I like drinks is a drink that cold* memiliki kesalahan penyusunan dari frase kata benda yang menjadi objek kalimat tersebut. Kalimat yang benar sebaiknya berbentuk *I like cold drinks* atau *I like drinks which are cold*.

Pada umumnya kesalahan-kesalahan yang terjadi ini dikarenakan karena bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama mahasiswa, bahasa pertama mereka itu bahasa Indonesia atau bahasa daerah masing-masing. Sangatlah normal seorang pembelajar bahasa melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut terutama dalam tulisan. "Kita hendaklah benar-benar menyadari bahwa tidak dapat belajar bahasa tanpa sama sekali berbuat kesalahan-kesalahan secara sistematis" (Tarigan 2011:126).

Pengetahuan mereka tentang struktur kata bahasa Inggris juga masih belum memadai sehingga masih memungkinkan munculnya kesalahan-kesalahan dalam pengucapan dan tulisan mereka. Mayoritas dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mampu

berbicara lebih dari satu bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis. Di kampus mereka berbahasa Indonesia dan di rumah berbahasa Bugis. Mahasiswa ini jarang menggunakan bahasa Inggris kecuali mereka dalam situasi sedang mengikuti kuliah bahasa Inggris. Menurut Dulay, Burt dan Krashen (1982) sumber-sumber utama yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris seseorang yaitu kesalahan interlingual, intralingual, dan konteks pembelajaran. Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menemukan sumber-sumber kesalahan yang membuat mahasiswa melakukan kesalahannya.

Kesalahan interlanguage dipengaruhi oleh interferensi atau gangguan dari bahasa pertama dimana mahasiswa cenderung menggunakan struktur kalimat bahasa Indonesia dalam berbahasa Inggris. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, kalimat yang ada tidak memakai kata bantu (*to be*) aturan ini sering mengganggu mahasiswa untuk menghilangkan kata bantu tersebut ketika menghasilkan tulisan atau kalimat dalam bahasa Inggris, makanya umumnya mahasiswa memproduksi kalimat *My weight around 45 kg and I ignore it* yang dalam bahasa Indonesia berarti Beratku sekitar 45 kg dan saya tidak peduli. Dalam bahasa Indonesia, fungsi dari kata bantu (*to be*) tersebut tidak muncul padahal secara gramatikal kalimat yang benar seharusnya memiliki *to be-is* menjadi *My weight is around 45 kg and I ignore it*. Kalimat diatas menunjukkan bahasa mahasiswa mentransfer aturan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Sattayatham dan Honsa (2008) mengungkapkan bahwa sumber-sumber kesalahan dalam mempelajari suatu bahasa dapat terjadi karena intervensi sistem dari bahasa asli pembelajar dan karakteristik umum dari pola pembelajaran bahasa. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan bahasa, terutama aturan bahasa yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka.

Sama halnya dengan kalimat *I also have a female cousin who since childhood have stayed with us*. Kalimat ini terdiri atas dua klausa yaitu saya memiliki seorang sepupu perempuan dan sepupu perempuan saya itu telah tinggal bersama kami sejak kecil. Pemakaian struktur kalimat *present perfect* untuk menjelaskan sepupu perempuan tidak tepat karena menggunakan kata bantu *have* yang sebenarnya harus menggunakan kata bantu *has* karena sepupu perempuan yang dimaksud itu hanya satu orang. Dalam aturan berbahasa Indonesia, tidak ada perbedaan bentuk

kata bantu atau kata kerja walaupun subjek yang ada tergolong satu atau jamak. Sedangkan dalam bahasa Inggris, mahasiswa harus mengingat bagaimana kata bantu dan kata kerja itu mengalami penambahan atau perubahan dikarenakan jumlah subjek yang dimiliki. Oleh karena itu sumber kesalahan mahasiswa ini berasal dari dipakainya aturan bahasa Indonesia yang tidak memiliki aturan dimana kata kerja atau kata bantu yang ada harus sesuai dengan jumlah subjek kalimat yang ada. Oleh karena itu, kalimat yang betul sebaiknya berbentuk *I also have a female cousin who since childhood has stayed with us*.

Sumber kesalahan berikutnya yaitu intralingual yang terjadi ketika mahasiswa mengeneralisasi atau menyamaratakan aturan-aturan dari bahasa Inggris. Jadi konsep Intralingual ini kebalikan dari interlanguage, dimana aturan yang disamaratakan yaitu aturan-aturan dari bahasa target. Hal ini dikarenakan karena mahasiswa belum betul-betul memahami penggunaan dari aturan-aturan bahasa Inggris, jadi mereka akhirnya memberlakukan aturan-aturan bahasa Inggris tertentu dalam beberapa kalimat yang mereka buat. Sebagai contoh, kalimat *First of all, I would fostering closeness with students*, mahasiswa belum memahami dengan benar penggunaan kata kerja *-ing* yang tidak seharusnya berada di depan modal (*would*), kenyataannya mahasiswa belum begitu mahir dengan konsep pembuatan kalimat dimana modal (*would, may, can*) diikuti kata kerja bentuk pertama. Sama halnya dengan kalimat *I attended one of the kindergartens are in Tk Pertiwi Tajuncu* mahasiswa belum memahami betul bagaimana membentuk kalimat majemuk dimana terdapat dua kalimat yang dihubungkan dengan kata penghubung (*connector*) misalnya *I attended one of the kindergartens that is TK Pertiwi Tajuncu*. Akhirnya kalimat yang mereka hasilkan yaitu satu kalimat yang memiliki dua kata kerja karena adanya penambahan *to be are* tanpa adanya satu pun kata penghubung yang menghubungkan kalimat tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kesalahan mahasiswa dalam menghasilkan tulisan berbahasa Inggris terbagi menjadi beberapa kategori kesalahan yaitu kesalahan formasi (*misformation*), kesalahan penghilangan (*ommission*), kesalahan

penambahan (*addition*), dan kesalahan penyusunan (*misordering*). Kesalahan yang paling sering dilakukan yaitu kesalahan formasi dalam kalimat yaitu sebanyak 181 atau sekitar 44,80% dari keseluruhan jumlah kesalahan tulisan mahasiswa. Kesalahan penghilangan (*omission*) terjadi sebanyak 136 atau 33,66%, diikuti oleh kesalahan penyusunan (*misordering*) 48 kali atau 11,88% dan yang paling sedikit yaitu kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 39 kali atau 9,65%.

- Adapun sumber penyebab terjadinya kesalahan ini yaitu faktor Interlingual yaitu pengaruh dari bahasa pertamanya, Intralingual yaitu kurang lengkapnya pemahaman mahasiswa tentang bahasa Inggris dan konteks pembelajaran. Faktor intralingual merupakan sumber kesalahan terbesar, disusul oleh faktor interlingual dan faktor konteks pembelajaran.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang gramatikal. Selain itu juga, diupayakan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan penulisan dalam bahasa Inggris dari pengaruh *interlingual* atau penggunaan bahasa pertama dalam penulisan bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education Introduction to Theory and Methods*. USA: Allyn Bacon Inc.
- Brown, H.D. 1994. *Principle of Language Learning and Teaching*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Brown, H.D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching 5th Ed*. White Plains, New York: Pearson Education, Inc.
- Celce-Murcia, M. (Ed). 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language (3rd ed.)*. Boston, MA: Heinle&Heinle.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Davies, P. & Pearse, E. 2002. *Success in English Teaching*. Shanghai: Shanghai Foreign Language Education Press.
- Dulay, H., Burt, M., Krashen, S. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Inc.
- Ellis, R. & G. Barkhuizen. 2009. *Analysing Learners Language*. Oxford: Oxford University Press.

Harmer, Jeremy. 2002. *The Practice of English Language Teaching 3rd Edition*. London: Longman.

Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching 4th Edition*. London: Longman.

Rusminto. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka

Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.